

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni merupakan cermin kepercayaan atau pandangan dari penciptanya, termasuk alasan yang mendasari penciptaannya serta makna keindahan yang terkandung dalam karya seni tersebut (Jazuli, 2014: 32). Seni juga dapat menjadi wadah kreativitas dan eksperimen, dimana seniman seringkali menggunakan seni sebagai cara untuk mengekspresikan pandangan mereka terhadap dunia, menciptakan perdebatan atau bahkan mempromosikan perubahan sosial. Seni juga memiliki peran penting dalam masyarakat, diantara perannya yang paling menonjol, seni dapat menjadi sarana untuk menginspirasi, menghibur, dan mendidik. Di dalam dunia seni, terdapat beberapa cabang-cabang seni diantaranya yaitu seni tari.

Seni tari merupakan salah satu karya yang dituangkan melalui gerak terangkai yang berirama sebagai ungkapan ekspresi jiwa seseorang (Sari, 2018: 51). Melalui kombinasi gerakan yang elegan, bertenaga dan kreatif, penari mengekspresikan cerita yang diambil dari budaya sejarah dan imajinasi. Seni tari meliputi berbagai macam gaya dan teknik, mulai dari tari tradisional yang diwariskan secara turun temurun, hingga tari kontemporer yang memadukan unsur modern dengan tradisional. Terdapat jenis seni tari yang salah satunya didasarkan pada pola penciptaannya, yaitu tari kreasi baru dan tari tradisional. Tarian tradisional tumbuh dan berkembang dalam lingkungan populer atau etnik, melibatkan bentuk

gerak, ritme, ekspresi dan tata rias yang sederhana yang sering dibawakan oleh perorangan, kelompok atau berpasangan.

(Setiawati, 2008: 116) Menjabarkan tentang tari tradisional adalah tari yang dikoreografikan melalui proses kerja yang baku. Tarian tradisional telah mengalami proses kulturasi atau pewarisan budaya yang cukup lama, dimana jenis tarian ini didasarkan pada pola tradisi atau adat istiadat yang ada dari nenek moyang kita serta diwariskan secara turun temurun. Dalam masyarakat, tari tradisional sering dikaitkan dengan kegiatan atau perayaan seperti upacara adat, festival dan upacara keagamaan.

Tari tradisional tidak hanya sekedar hiburan, tetapi juga merupakan salah satu cara untuk menjaga dan melestarikan identitas budaya suatu masyarakat. Penari mewariskan gerakan dan teknik tarian dari para pendahulu dan melalui setiap gerakan, mereka meneruskan kekayaan sejarah serta nilai-nilai yang terkandung dalam tari tersebut.

Upacara adat adalah serangkaian tindakan atau ritual yang dilakukan oleh suatu masyarakat atau sekelompok orang menurut tradisi dan kepercayaan masing-masing. Upacara adat berkaitan dengan peristiwa penting seperti pernikahan, pertanian, kematian, atau perayaan keagamaan. Dalam upacara adat meliputi berbagai simbol, lagu, tarian, doa dan prosesi tertentu yang diwariskan dari leluhur secara turun temurun. Melalui upacara adat, nilai-nilai kebersamaan, rasa hormat terhadap leluhur, serta kepedulian terhadap lingkungan alam juga sering disampaikan dan dipertahankan, serta membantu masyarakat untuk merayakan warisan budaya mereka, mempererat hubungan dan melestarikan tradisi yang telah ada selama berabad-abad.

Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki berbagai macam suku, setiap suku mempunyai kebudayaan dengan ciri khas yang berbeda-beda termasuk keseniannya. Salah satu

kesenian tradisional yang sampai sekarang masih sering dijumpai dalam masyarakat dan memiliki salah satu ciri khas, dengan gerakanya yang unik, yaitu tari tradisional dari kabupaten Ende. Dalam hal ini masyarakat kabupaten Ende khususnya Desa Tomberabu II menarikan tarian tradisional *Neku Wenggu* sebagai bagian dari ritual adat *Poto Tozho* (syukur panen) yang diselenggarakan pada saat bulan gelap yang dilangsungkan setiap bulan mei atau bulan juni di setiap tahunnya.

Dalam hitungan ke sembilan dalam bulan gelap maka tetua adat utama (*mosalaki pu'u*) akan mengumumkan kepada seluruh masyarakat yang ada di Desa Tomberabu II, bahwa upacara adat *Poto Tozho* akan diadakan disesuaikan dengan waktu yang ditentukan oleh *mosalaki pu'u*. Persiapan menjelang upacara adat *Poto Tozho* biasanya dilakukan setelah pengumuman dari *mosalaki pu'u*, dimana masyarakat yang ada di desa tersebut akan menata kembali kampung dengan pembersihan yang dilakukan oleh setiap rumah baik di dalam rumah maupun di luar rumah masing-masing, serta pembersihan di tempat pelataran adat dimana tempat tersebut yang nantinya akan diadakan upacara adat *Poto Tozho* termasuk mengadakan Tari *Neku Wenggu*. Dalam upacara adat *Poto Tozho* ini sebelum masuk pada Tari *Neku Wenggu*, ada beberapa tarian yang ditampilkan, seperti Tari *Toja*, *Woge*, *Gawi Rindo*, *Gawi biasa (naro)* dan *Neku Wenggu*. Di dalam Tari *Neku Wenggu*, terdapat daya tarik tersendiri yang terimplisit pada gerakan kakinya yang unik yang berbeda dengan tari lain yang ada di Ende. Keberadaan Tari *Neku Wenggu* tidak dikenal secara luas oleh masyarakat di luar Desa Tomberabu II. Hal tersebut dikarenakan berbagai faktor, salah satunya adalah kemajuan zaman atau modernisasi.

Modernisasi atau kemajuan zaman serta banyaknya pengaruh luar, berdampak terhadap kebiasaan masyarakat termasuk generasi muda. Salah satu dampak negatif dari modernisasi

tersebut terhadap generasi muda yakni di Desa Tomberabu II, cenderung mengabaikan tarian tradisional dan jarang berpartisipasi secara aktif dalam upacara adat. Hal ini menyebabkan generasi muda belum begitu memahami bentuk penyajian dari Tari *Neku Wenggu*, seperti yang terjadi di Desa Tomberabu II Kecamatan Ende Kabupaten Ende.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah peneliti jabarkan, maka penelitian dengan judul “ANALISIS BENTUK PENYAJIAN TARI *NEKU WENGGU* PADA UPACARA ADAT *POTO TOZHO* DI DESA TOMBERABU II KECAMATAN ENDE KABUPATEN ENDE” penting untuk dilakukan, guna memperkenalkan seni tari tradisional masyarakat Tomberabu II kepada masyarakat luas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana bentuk penyajian Tari *Neku Wenggu* dalam ritual adat *Poto Tozho* di Desa Tomberabu II Kecamatan Ende Kabupaten Ende.
2. Bagaimana nilai estetika dalam Tari *Neku Wenggu* dalam ritual adat *Poto Tozho* di Desa Tomberabu II Kecamatan Ende Kabupaten Ende.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk penyajian Tari *Neku Wenggu* pada upacara adat *Poto Tozho* Desa Tomberabu II Kecamatan Ende Kabupaten Ende.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai estetika dalam tari *Neku Wenggu* pada upacara adat *Poto Tozho* Desa Tomberabu II Kecamatan Ende Kabupaten Ende.

D. Manfaat Penulisan

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi:

1. Penulis

Dapat memperdalam dan menambah wawasan budaya khususnya dalam bentuk penyajian Tari *Neku Wenggu* pada upacara adata *Poto Tozho* dan manfaat bagi peneliti yakni untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan di program studi pendidikan musik. Selain itu hasil penelitian ini dapat menjadi bahan tulisan untuk tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

2. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Lembaga Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang khususnya program studi pendidikan musik, dalam menambah literatur kepustakaan yang dibutuhkan dalam studi tentang bentuk penyajian Tari *Neku Wenggu* pada upacara adat *Poto Tozho* Desa Tomberabu II Kecamatan Ende Kabupaten Ende.

3. Para pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca dikalangan generasi muda khususnya yang ingin mengenal lebih jauh

tentang bentuk penyajian Tari *Neku Wenggu* pada upacara adat *Poto Tozho* Desa Tomberabu II Kecamatan Ende Kabupaten Ende.

4. Masyarakat

Dengan hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui bentuk penyajian Tari *Neku Wenggu* pada upacara adat *Poto Tozho* yang selama ini berlangsung di Desa Tomberabu II Kecamatan Ende Kabupaten Ende.